

**HUBUNGAN STATUS SOSIAL EKONOMI ORANG TUA DENGAN
HASIL BELAJAR MATA PELAJARAN BATERAI
SISWA JURUSAN OTOMOTIF SMK
NEGERI 1 KOTO XI TARUSAN**

SKRIPSI

*Diajukan kepada Tim Penguji Skripsi Jurusan
Teknik Otomotif sebagai salah satu persyaratan
guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan*



Oleh

ZULHEKI
87797/2007

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN TEKNIK OTOMOTIF
JURUSAN TEKNIK OTOMOTIF
FAKULTAS TEKNIK
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2013**

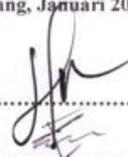
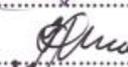
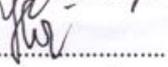
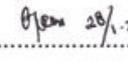
PENGESAHAN TIM PENGUJI

*Dinyatakan Lulus Setelah Dipertahankan Di Depan Tim Penguji Skripsi
Jurusan Pendidikan Teknik Otomotif
Fakultas Teknik Universitas Negeri Padang*

**HUBUNGAN STATUS SOSIAL EKONOMI ORANG TUA DENGAN
HASIL BELAJAR MATA PELAJARAN BATERAI
SISWA JURUSAN OTOMOTIF SMK
NEGERI 1 KOTO XI TARUSAN**

Nama : Zulheki
NIM/TM : 87797/2007
Program Studi : Pendidikan Teknik Otomotif
Jurusan : Teknik Otomotif
Fakultas : Teknik

Tim Penguji

| | Nama | Padang, Januari 2013 |
|---------------|----------------------------------|---|
| 1. Ketua | : Prof.Dr.H. Nasrun | 1.....  |
| 2. Sekretaris | : Drs. Martias, M. Pd | 2.....  |
| 3. Anggota | : Drs. Faisal Ismet, M. Pd | 3.....  |
| 4. Anggota | : Drs. Hasan Maksum, MT | 4.....  |
| 5. Anggota | : Irma Yulia Basri, S. Pd, M.Eng | 5..... Irma 28/1-2013 |

ABSTRAK

ZULHEKI (2013): Hubungan Status Sosial Ekonomi Orang Tua Dengan Hasil Belajar Mata Pelajaran Baterai Siswa Jurusan Otomotif Smk N 1 koto XI Tarusan

Penelitian ini berkaitan dengan status sosial ekonomi orang tua siswa, yang diduga berdampak pada rendahnya hasil belajar pada mata pelajaran baterai kelas II Jurusan Otomotif. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kekuatan hubungan status sosial ekonomi orang tua dengan hasil belajar siswa pada mata pelajaran baterai siswa Jurusan Otomotif SMK Negeri 1 koto XI Tarusan. Hipotesis yang di ajukan adalah terdapat hubungan status sosial ekonomi orang tua dengan hasil belajar mata pelajaran baterai siswa jurusan Otomotif SMK Negeri 1 koto XI Tarusan. Jenis penelitian ini adalah penelitian korelasional dengan populasi adalah siswa Kelas II Jurusan Otomotif dengan jumlah populasi 63 Orang siswa. Sampel sebanyak 40 orang siswa diambil dengan menggunakan teknik *Proporsional Random sampling*.

Instrumen yang digunakan adalah angket dengan Skala Likert. Instrumen di uji cobakan pada 30 orang siswa untuk melihat validitas dan reliabilitas butir pernyataan. Dari 40 butir pernyataan status sosial ekonomi orang tua (X) diperoleh 36 butir pernyataan yang dinyatakan valid, dengan tingkat reliabilitas 0,899. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis korelasi regresi linear sederhana dan dilakukan uji t untuk melihat keberartian koefisien korelasi.

Dari hasil penelitian ditemukan bahwa status sosial ekonomi orang tua mempunyai korelasi r_{xy} 0,673 dengan hasil belajar siswa. Dari hasil analisa data status sosial ekonomi orang tua tersebut diketahui memberikan kontribusi dengan hasil belajar mata pelajaran baterai siswa Jurusan Otomotif di SMK Negeri 1 koto XI Tarusan sebesar 45,29%. berdasarkan temuan ini dapat di simpulkan bahwa status sosial ekonomi orang tua adalah salah satu faktor yang dapat mempengaruhi hasil belajar siswa.

KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur yang sedalam-dalamnya penulis ucapkan kehadirat Allah SWT, atas segala rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini yang berjudul : **“Hubungan Status Sosial Ekonomi Orang Tua dengan Hasil Belajar Mata Pelajaran Baterai Siswa Jurusan Otomotif SMK N 1 Koto XI Tarusan”**.

Penyusunan skripsi ini merupakan salah satu persyaratan akademik untuk memperoleh gelar sarjana (S1) di Universitas Negeri Padang.

Dalam penyusunan skripsi ini penulis mendapat masukan dari berbagai pihak, baik secara langsung maupun tidak langsung, maka pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada :

1. Bapak Dekan Fakultas Teknik Universitas Negeri Padang.
2. Bapak Drs. Martias, M. Pd selaku Ketua Jurusan Teknik Otomotif Fakultas Teknik Universitas Negeri Padang sekaligus pembimbing II
3. Bapak Prof. Dr. Nasrun selaku Pembimbing I yang telah banyak membimbing dan mengarahkan penulisan skripsi ini.
4. Bapak Drs. Martias, M.Pd selaku dosen Pembimbing Akademik (PA).
5. Bapak Drs. Hasan maksum, MT selaku dosen penguji skripsi
6. Bapak Drs. Faisal ismet, M. Pd selaku dosen penguji skripsi
7. Ibu Irma yulia basri, S. Pd, M.Eng selaku dosen penguji skripsi
8. Bapak/Ibu Dosen Jurusan Teknik Otomotif Fakultas Teknik Universitas Negeri Padang.
9. Seluruh anggota keluarga terutama ibu dan ayah yang telah memberikan dorongan dan motivasi kepada penulis baik secara materil maupun non materil.
10. Rekan-rekan mahasiswa/i seperjuangan.

Semoga bantuan yang telah Bapak/Ibu, Saudara/I dan rekan-rekan mahasiswa berikan mendapatkan balasan yang setimpal oleh Allah SWT dan menjadi ibadah hendaknya.

Terakhir penulis berharap, semoga skripsi ini sangat bermanfaat bagi penulis dikemudian harinya serta dapat dijadikan bahan referensi bagi pihak-pihak yang membutuhkannya.

Wassalam,

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN PENGESAHAN

| | |
|---------------------|-----|
| ABSTRAK | i |
| KATA PENGANTAR..... | ii |
| DAFTAR ISI..... | iv |
| DAFTAR TABEL | vi |
| DAFTAR GAMBAR..... | vii |

BAB I PENDAHULUAN

| | |
|---------------------------------|----|
| A. Latar Belakang Masalah | 1 |
| B. Identifikasi Masalah | 9 |
| C. Pembatasan Masalah | 9 |
| D. Rumusan Masalah | 10 |
| E. Tujuan Penelitian..... | 10 |
| F. Mamfaat Penelitian..... | 10 |

BAB II KAJIAN PUSTAKA

| | |
|---|----|
| A. Hasil Belajar | 11 |
| 1. Pengertian Belajar | 11 |
| 2. Faktor-faktor yang mempengaruhi hasil Belajar..... | 12 |
| 3. Pengertian Hasil Belajar | 13 |
| B. Status Sosial Ekonomi Orang Tua..... | 14 |
| 1. Orang tua dan Keluarga..... | 14 |
| 2. Status Sosial Ekonomi Orang Tua..... | 17 |
| a. Pendidikan Orang tua | 18 |
| b. Pendapatan Orang tua..... | 23 |
| c. Pekerjaan Orang tua..... | 25 |
| d. Pemilikan kekayaan dan fasilitas..... | 26 |
| e. Jenis tempat tinggal | 27 |
| 3. Hubungan Status Sosial Ekonomi dengan Hasil Belajar. | 28 |
| C. Pengertian Baterai | 31 |

| | |
|---|----|
| D. Hasil Penelitian yang Relevan..... | 32 |
| E. KerangkaKonseptual | 33 |
| F. HipotesisPenelitian | 34 |
| BAB III METODE PENELITIAN | |
| A. Jenis Penelitian | 35 |
| B. Populasi dan Sampel Penelitian | 35 |
| C. VariabelPenelitian dan Data Penelitian | 37 |
| D. Definisi Operasional..... | 39 |
| E. Instrumen Penelitian..... | 39 |
| F. Uji coba Instrumen | 42 |
| G. Teknik Pengumpulan Data | 45 |
| H. Teknik Anallisis Data | 45 |
| BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN | |
| A. Deskripsi Data | 52 |
| 1. Variabel Status Sosial Ekonomi Orang Tua (X) | 52 |
| 2. VariabelHasil Belajar Mata pelajaran Baterai (Y) | 54 |
| B. PengujianPersyaratanAnalisis | 56 |
| C. Pembahasan | 60 |
| BAB V PENUTUP | |
| A. Kesimpulan..... | 63 |
| B. Saran | 63 |
| DAFTAR PUSTAKA | |
| LAMPIRAN | |

DAFTAR TABEL

| Tabel | Halaman |
|---|---------|
| 1. Hasil Belajar Pelajaran Baterai Siswa kelas II Jurusan Otomotif SMK N 1 Koto XI Tarusan. Tahun ajaran 2011/2012..... | 7 |
| 2. Jumlah Populasi | 36 |
| 3. Penentuan Populasi dan Sampel..... | 37 |
| 4. Bobot Item Pernyataan | 40 |
| 5. Kisi-Kisi Instrumen Penelitian..... | 41 |
| 6. Jumlah Item Soal yang Valid dan Tidak Valid | 44 |
| 7. Klasifikasi Deskripsi Data..... | 45 |
| 8. Interpretasi Koefisien Korelasi Nilai r | 48 |
| 9. Rangkuman Perhitungan Statistik Dasar..... | 50 |
| 10. Distribusi Frekwensi Status Sosial Ekonomi Orang Tua (X) | 51 |
| 11. Distribusi Frekwensi Hasil Belajar (Y)..... | 53 |
| 12. Rangkuman Pengujian Normalitas..... | 54 |
| 13. Analisis Varians | 55 |
| 14. Ringkasan hasil hubungan status sosial ekonomi orang tua dengan hasil belajar mata pelajaran baterai | 57 |

DAFTAR GAMBAR

| Gambar | Halaman |
|--|---------|
| 1. Bagan Kerangka Konseptual kreativitas belajar terhadap hasil belajar | 34 |
| 2. Grafik Batang Distribusi Sosial Ekonomi Orang Tua..... | 53 |
| 3. Grafik Batang Distribusi Hasil Belajar Mata Pelajaran Baterai..... | 54 |

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah salah satu aspek lingkungan yang ikut mempengaruhi proses pematangan seseorang. Berhasil atau tidaknya pendidikan seseorang akan terlihat dari evaluasi hasil belajarnya. Gambaran tersebut akan menunjukkan keberhasilan atau kegagalan anak didik dalam proses pembelajarannya. Indonesia sebagai salah satu negara berkembang yang saat ini sedang giat-giatnya membenahi sistem pendidikannya. Hal ini disebabkan pentingnya peranan pendidikan dalam suatu negara. Melalui pendidikan, suatu negara dapat mewujudkan manusia-manusia yang berkualitas dan dapat diandalkan di masa yang akan datang.

Menyadari hal tersebut, pemerintah telah melakukan upaya penyempurnaan sistem pendidikan, diantaranya tentang otonomi daerah yang secara langsung berpengaruh terhadap perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi pendidikan. Bila sebelumnya pengelolaan pendidikan merupakan wewenang pusat maka dengan berlakunya otonomi daerah tersebut kewenangannya berada pada pemerintah daerah, kota atau kabupaten. Untuk mewujudkannya diperlukan perubahan yang cukup mendasar. Sistem Pendidikan Nasional dipandang oleh berbagai pihak tidak mampu memberikan bekal serta tidak dapat mempersiapkan peserta didik untuk bersaing dengan bangsa-bangsa lain di dunia. Perubahan mendasar tersebut berkaitan dengan kurikulum yang

dengan sendirinya menuntut perubahan pada komponen-komponen pendidikan lain. Untuk mewujudkan tujuan pendidikan tersebut, maka dibutuhkan sumber daya manusia yang berkualitas yaitu manusia yang menguasai berbagai bidang ilmu, teknologi, *skil* serta mempunyai kedisiplinan dan berwawasan luas. Dalam hal ini tidak lepas dari bidang pendidikan, sebab pendidikan merupakan proses, pemberian, pengetahuan, keterampilan dan penanaman sikap positif kepada anak didik. Dengan segala bakat tersebut diharapkan anak didik dapat menjalankan kehidupan yang baik.

Proses belajar mengajar ditandai dengan adanya perubahan pada diri seseorang. Antara proses belajar dan perubahan adalah gejala yang saling terkait, dimana belajar merupakan suatu usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan sebagai bukti hasil yang diperoleh dari proses belajar mengajar. Perubahan tersebut menyangkut perubahan yang bersifat, pengetahuan, keterampilan, maupun nilai dari sikap melalui proses pendidikan. Semua ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa, namun yang menjadi persoalan pada saat ini adalah belum tercapainya tujuan pendidikan yang sesuai dengan apa yang diharapkan.

Pada Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) selain tempat berlangsungnya proses belajar mengajar, siswa dapat memperoleh keterampilan khusus untuk bekal hidupnya nanti. Dalam kegiatan proses belajar mengajar ini terdiri dari beberapa komponen seperti siswa, guru, sarana dan prasarana, kurikulum, ekonomi keluarga, dan lingkungan.

Komponen tersebut saling berkaitan satu sama lain. Apabila ada salah satu dari komponen terganggu maka proses belajar juga bisa terganggu yang akibatnya bisa mempengaruhi hasil belajar yang dicapai siswa.

Peningkatan mutu pendidikan sangat dipengaruhi oleh beberapa faktor yang berkaitan dalam satu sistem, di mana satu sama lainnya tidak boleh mengalami ketimpangan. Oleh karena itu, dalam lingkup sekolah diharapkan terjadi pola hubungan yang serasi antara beberapa bagian seperti keberadaan guru, sarana dan prasarana belajar, keadaan ekonomi siswa, lingkungan sekitar sekolah, dan kebijakan pemerintah. Salah satu komponen pendidikan yang perlu mendapatkan perhatian serius adalah komponen siswa sebagai salah satu komponen penting dalam kemajuan pendidikan, merupakan sekelompok orang yang dijadikan subjek belajar dan dapat dijadikan ukuran dalam menilai peningkatan pendidikan pada bangsa dan negara.

Bentuk realisasi usaha peningkatan mutu pendidikan, yang dilakukan pemerintah seperti pembinaan dan pengembangan pendidikan melalui penyediaan sarana dan prasarana pendidikan, perbaikan kurikulum, peningkatan kualitas guru dan sebagainya. Melalui usaha ini diharapkan dapat memperoleh suatu proses belajar yang efektif dan efisien. Proses belajar yang efektif dan efisien dapat dilihat dari hasil belajar yang diperoleh peserta didik. Hasil belajar merupakan hal yang sangat penting dalam pendidikan dan dapat dipandang sebagai salah satu ukuran keberhasilan siswa dalam pendidikan di sekolah. Hasil belajar ini dijadikan pedoman atau bahan pertimbangan dalam menentukan kemampuan siswa.

SMKN 1 Koto XI Tarusan merupakan salah satu sekolah kejuruan yang berada dalam naungan Departemen Pendidikan Nasional dan merupakan sekolah kelompok menengah kejuruan yang terdiri dari beberapa jurusan, salah satunya jurusan Teknik Otomotif. Sekolah tersebut telah melakukan berbagai upaya untuk memperbaiki mutu pendidikan, diantaranya adalah dengan pemberlakuan aturan-aturan yang berkaitan dengan disiplin siswa dan berusaha menghasilkan lulusan yang benar-benar memenuhi persyaratan kualitas dan kuantitas sesuai dengan tuntutan dunia kerja.

Dari faktor keluarga mempunyai peranan dan tanggung jawab utama atas perawatan dan perlindungan anak sejak bayi hingga remaja. Pengenalan anak kepada kebudayaan, pendidikan, nilai dan norma-norma kehidupan bermasyarakat dimulai dalam lingkungan keluarga. Untuk perkembangan kepribadian anak-anak yang sempurna dan serasi, mereka harus tumbuh dalam lingkungan keluarga dalam suatu iklim kebahagiaan, penuh kasih sayang dan pengertian. Keluarga merupakan lembaga sosial pertama yang dikenal oleh anak dan dalam keluarga ini dapat ditanamkan sikap-sikap yang dapat mempengaruhi perkembangan anak selanjutnya. Keluarga bertanggung jawab menyediakan dana untuk kebutuhan pendidikan anak. Keluarga (orang tua) yang keadaan sosial ekonominya tinggi tidak akan banyak mengalami kesulitan dalam memenuhi kebutuhan sekolah anak, berbeda dengan orang tua yang keadaan sosial ekonominya rendah. Contohnya: anak dalam belajar akan sangat memerlukan sarana penunjang belajarnya, yang kadang-kadang

harganya mahal. Bila kebutuhannya tidak terpenuhi maka ini akan menjadi penghambat bagi anak dalam pembelajaran.

Selanjutnya baik buruknya hasil belajar anak sangat dipengaruhi oleh dorongan dan bimbingan yang dilakukan orang tua untuk membentuk kebiasaan belajar anak di samping penyediaan sarana pendidikan yang dibutuhkan anak. Perhatian keluarga terhadap pendidikan anaknya sudah semakin berkurang, seolah-olah tanggung jawab pendidikan anaknya telah diserahkan sepenuhnya kepada lembaga pendidikan, orang tua hanya tahu dengan kebutuhan sekolah anaknya seperti menyediakan fasilitas pendidikan bagi yang mampu. Di samping orang tua juga tidak mempunyai waktu lagi untuk memberikan perhatian serta motivasi terhadap pendidikan anak mereka. Hal ini tentu disebabkan oleh faktor kesibukan orang tua mencari nafkah.

Hasil belajar siswa dapat dilihat dari hasil evaluasi belajarnya, hasil belajar ini tidak hanya ditentukan oleh siswa atau pendidik saja, akan tetapi lingkungan masyarakat sekitar juga dapat mempengaruhi hasil belajar siswa, disamping masih banyak faktor lain yang dapat mempengaruhinya seperti lingkungan keluarga. Dari faktor lingkungan keluarga, orang tua mempunyai peranan penting dalam perkembangan anak, baik itu pribadi di dalam rumah maupun di luar rumah yang dapat mempengaruhi hasil belajar, karena orang tualah yang pertama kali mengisi dan membentuk serta mempengaruhi tingkah laku anak pengaruh itu tidak terlepas dari latar belakang orang tua tersebut yang meliputi pendidikan, pekerjaan, tingkat penghasilan dan fasilitas yang tersedia.

Berdasarkan hasil observasi penulis ditambah wawancara dengan guru pada tanggal 15 Oktober 2011, di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 1 Koto XI Tarusan pada siswa kelas II TSM 1 dan TKR 1 Jurusan Otomotif Berdasarkan data yang penulis peroleh dari guru mata pelajaran baterai terlihat absen harian siswa sekitar 17% - 23% dari jumlah siswa yang ada di Jurusan Teknik Otomotif bermasalah dalam hal kehadiran pada mata pelajaran baterai. Tingkat kehadiran mereka masih kurang dari 85%. Persentase ketidakhadiran yang paling tinggi terjadi pada siswa kelas II sebesar 28% dari 63 orang siswa. Penyebab tidak hadirnya siswa dalam proses pembelajaran lebih banyak terjadi pada kasus bolos disaat pengantian jam pembelajaran.

Dilain hal peneliti juga mewawancarai guru dan mengamati proses pembelajaran di kelas II, dari hasil wawancara dan pengamatan penulis lakukan kebanyakan siswa kurang kreatif dalam belajar, hal ini dapat ditandai dengan kurang aktifnya siswa dalam melaksanakan proses pembelajaran seperti siswa lebih banyak diam apabila pertanyaan yang diajukan dan kurang efektif menyampaikan pendapat, dalam pembuatan tugas dirumah siswa hanya fokus pada apa yang dijelaskan, hal ini dimungkinkan kurangnya minat siswa memahami materi yang diterangkan oleh guru, kebiasaan belajar mereka yang selalu menunggu dari guru, selain itu juga dapat kita lihat dalam mengerjakan tugas, siswa cenderung suka meniru atau mencontek hasil pekerjaan siswa lainnya yang dianggap lebih pintar.

Siswa mengerjakan tugas kalau diberi sanksi oleh guru yang bersangkutan, pada waktu pelajaran berlangsung terlihat dari jaranganya

pertanyaan yang diajukan siswa, kurangnya interaksi antara guru dan murid dalam proses pembelajaran, misalnya disebabkan kurang bervariasinya metoda dan media yang digunakan oleh guru, selain itu faktor sosial ekonomi orang tua juga sangat berpengaruh hasil belajar siswa, ini dapat dilihat dari nilai rata-rata yang diperoleh belum maksimal, sedangkan standar Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditetapkan yaitu ≤ 70 seperti terlihat pada Tabel di bawah ini:

Tabel 1. Hasil Belajar Siswa Kelas II Jurusan Otomotif
Tahun Ajaran 2011/2012

| Kelas | Jumlah Siswa | Nilai | |
|-------------------|---------------------|----------------|----------------|
| II | | > 70 | < 70 |
| II TSM 1 | 35 | 10 | 25 |
| II TKR 1 | 28 | 9 | 19 |
| Jumlah | 63 | 19 | 44 |
| Persentase | 100% | 30% | 70% |

Sumber: Tata Usaha SMK N 1 Koto XI Tarusan

Hasil belajar pada Tabel di atas menunjukkan 70% siswa di bawah angka standar kriteria ketuntasan minimal (KKM) 7.0 (tujuh koma nol). Siswa tersebut harus melakukan remedial dan hanya 30% siswa yang memperoleh angka kriteria ketuntasan minimal (KKM) 7.0 (tujuh koma nol). Hal ini menunjukkan hasil belajar siswa masih rendah,.

Orang tua yang berlatar belakang pendidikan tinggi diperkirakan akan dapat berbuat banyak dan membantu perkembangan anak mereka dibandingkan orang tua yang berlatar belakang pendidikan rendah, seperti yang dikemukakan oleh Zahri (1991: 56) “ terdapat hubungan yang positif

antara tingkat pendidikan orang tua dengan hasil belajar” ini berarti bahwa semakin tinggi tingkat pendidikan orang tua maka semakin baik pula hasil belajar siswa tersebut.

Kondisi riil pekerjaan orang tua para siswa SMK N 1 Koto XI Tarusan tempat penulis melakukan penelitian kebanyakan sebagai nelayan. Untuk menambah penghasilan orang tua, siswa juga membantu orang tua bekerja, sehingga banyak waktu yang terbuang. Dengan pekerjaan sebagai nelayan maka penghasilan yang didapatkan tidak mencukupi untuk memenuhi kebutuhan siswa. Hal ini dapat dilihat dari adanya siswa yang selalu terlambat dan menunggak dalam membayar uang sekolah dan fasilitas belajar yang tidak dimiliki siswa seperti seperti buku paket sehingga motivasi siswa untuk belajar berkurang. Akan tetapi dalam observasi penulis didapatkan informasi bahwasanya ada beberapa siswa yang berasal dari orang tua yang berlatar belakang pendidikan rendah, penghasilan rendah serta kurang tersedianya fasilitas belajar, memiliki prestasi belajar yang lebih baik dari anak yang berasal dari orang tua yang berlatar belakang pendidikan yang cukup tinggi, penghasilan tinggi serta memiliki fasilitas belajar yang lengkap.

Berdasarkan penjelasan di atas, banyak faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa disekolah, penulis sangat tertarik untuk melakukan penelitian. Salah satunya status sosial ekonomi orang tua yang mencakup faktor pendidikan orang tua, pendapatan orang tua, pekerjaan orang tua dan fasilitas belajar merupakan faktor penting menentukan keberhasilan siswa dalam proses belajarnya. Maka rasa perlu dilakukan penelitian terhadap siswa

SMK. Untuk itu penulis membahas masalah ini dengan judul **“Hubungan Status Sosial Ekonomi Orang Tua dengan Hasil Belajar Mata Pelajaran Baterai Siswa Jurusan Otomotif SMKN 1 Koto XI Tarusan”**.

B. Identifikasi Masalah

Bertitik tolak dari latar belakang masalah tersebut maka dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Kurangnya inisiatif siswa dalam melaksanakan proses pembelajaran.
2. Kurangnya rasa ingin tahu siswa pada mata pelajaran baterai yang sedang diikuti.
3. Kurangnya interaksi antara guru dan murid dalam proses pembelajaran.
4. Banyaknya siswa yang tidak hadir pada jam pelajaran baterai.
5. Tingkat status sosial ekonomi orang tua siswa.
6. Siswa kurang aktif dalam menyampaikan pendapat.
7. Kurangnya usaha siswa dalam mencari informasi dari sumber lain.
8. Siswa lalai dalam mengerjakan tugas.
9. Kurangnya fasilitas belajar di Rumah maupun di Sekolah.

C. Pembatasan Masalah

Mengingat luasnya permasalahan yang ada serta kemampuan penulis yang terbatas, maka dalam penelitian ini penulis membatasi masalah pada **“Hubungan Status Sosial Ekonomi Orang Tua Dengan Hasil Belajar Mata Pelajaran Baterai Siswa Jurusan Otomotif SMK N 1 Koto XI Tarusan**.

D. Rumusan masalah

Berdasarkan latar belakang dan batasan masalah maka perumusan masalah dalam penelitian ini adalah ”apakah terdapat hubungan yang signifikan antara status sosial ekonomi orang tua dengan hasil belajar mata pelajaran baterai siswa Jurusan Otomotif SMK N 1 Koto XI Tarusan? ”

E. Tujuan penelitian

Tujuan dari penelitian ini untuk mengungkapkan hubungan status sosial ekonomi orang tua dengan hasil belajar mata pelajaran baterai siswa jurusan otomotif SMK N 1 Koto XI Tarusan.

F. Manfaat penelitian

Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk:

1. Guru-guru SMK untuk lebih memberikan perhatian dan motivasi untuk mendapatkan hasil belajar yang diharapkan, terutama siswa yang hasil belajarnya baik dan kurang mampu ekonominya.
2. Kepala sekolah sebagai bahan masukan untuk lebih memberikan perhatian dan memberikan solusi yang baik agar hasil belajar siswa sesuai yang diharapkan terutam siswa yang kurang mampu segi ekonominya.
3. Pemerintah atau Dinas pendidikan untuk lebih melakukan kebijakan-kebijakan yang dapat membantu siswa yang ekonominya rendah dalam menyelesaikan pendidikannya di SMK.
4. Memenuhi salah satu syarat bagi penulis untuk dapat menyelesaikan program (S1) di Jurusan Pendidikan Teknik Otomotif Universitas Negeri Padang.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Hasil Belajar

1. Pengertian Belajar

Oemar Hamalik (2008: 27) mengatakan bahwa belajar adalah modifikasi atau memperteguh kelakuan melalui pengalaman (*learning is defined as the modification or strengthening of behavior through experiencing*), yang artinya belajar didefinisikan sebagai perubahan atau penguatan perilaku melalui pengalaman. dimana belajar bukan hanya mengingat tetapi lebih luas dari itu, yakni mengalami. Sedangkan menurut Slameto (2010: 2) belajar ialah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya. Ciri-ciri perubahan tingkah laku dalam belajar yang dimaksud adalah:

- a. Perubahan terjadi secara sadar yaitu: Seseorang yang belajar akan menyadari terjadinya perubahan dari dirinya sekurang-kurangnya ia merasakan telah terjadi adanya suatu perubahan dalam dirinya. Misalnya ia menyadari bahwa pengetahuannya bertambah, kecakapannya bertambah atau kebiasaannya bertambah.
- b. Perubahan dalam belajar bersifat kontinu dan fungsional yaitu: Perubahan dalam diri seseorang berlangsung secara berkesinambungan, tidak statis. Satu perubahan yang terjadi akan menyebabkan perubahan berikutnya dan akan berguna bagi kehidupan atau proses belajar berikutnya. Misalnya jika seorang anak belajar menulis, dia akan mengalami perubahan dari tidak dapat menulis menjadi dapat menulis.

- c. Perubahan dalam belajar bersifat positif dan aktif yaitu: Dalam perbuatan belajar, perubahan-perubahan itu senantiasa bertambah dan tertuju untuk memperoleh sesuatu yang lebih baik dari sebelumnya. Perubahan yang bersifat aktif artinya bahwa perubahan itu tidak terjadi dengan sendirinya melainkan karena usaha individu sendiri.
- d. Perubahan dalam belajar bukan bersifat sementara yaitu: Perubahan yang terjadi karena proses belajar bersifat menetap atau permanen. Misalnya kecakapan seorang anak dalam memainkan piano setelah belajar tidak akan hilang begitu saja melainkan akan terus dimiliki bahkan makin berkembang kalau terus dipergunakan atau dilatih.
- e. Perubahan dalam belajar bertujuan atau terarah yaitu: Perbuatan belajar terarah kepada perubahan tingkah laku yang benar-benar disadari.
- f. Perubahan mencakup seluruh aspek tingkah laku yaitu: Jika seorang belajar sesuatu, sebagai hasilnya ia akan mengalami perubahan tingkah laku secara menyeluruh dalam sikap keterampilan, pengetahuan dan sebagainya.

Seseorang dikatakan berhasil dalam belajar apabila telah terjadi perubahan-perubahan tingkah laku pada dirinya dan perubahan itu terjadi karena latihan dan pengalaman yang telah dialaminya hasil interaksi dengan lingkungannya. Hasil belajar diartikan sebagai tingkatan penguasaan yang dicapai oleh pelajar dalam mengikuti program belajar mengajar, sesuai dengan program penilaian yang telah ditetapkan. Hasil belajar merupakan hasil kegiatan dari belajar dalam bentuk pengetahuan.

2. Faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar

Menurut Slameto (2010: 54) berhasil tidaknya seseorang dalam belajar disebabkan oleh dua faktor yaitu:

- a. Faktor intern yaitu: (1) faktor jasmaniah, yang meliputi faktor kesehatan dan faktor cacat tubuh. (2) faktor psikologis, yang meliputi intelegensi, bakat, motivasi,

kematangan, dan kesiapan dari dalam diri siswa. (c) faktor kelelahan.

- b. Faktor ekstern yaitu: (a) faktor keluarga, yang meliputi cara orang tua mendidik, relasi anggota keluarga, suasana rumah, keadaan ekonomi orang tua, pengertian orang tua mendidik, latar belakang kebudayaan dan lain sebagainya. (b) faktor sekolah, yang meliputi metode mengajar, kurikulum, relasi guru dengan siswa, disiplin sekolah keadaan gedung sekolah, dan lain sebagainya. (c) faktor masyarakat yang meliputi kegiatan siswa dalam masyarakat, mas media, teman bergaul, bentuk kehidupan masyarakat, dan lain sebagainya.

3. Pengertian Hasil Belajar

Sudjana (2009: 22) mengatakan bahwa hasil belajar merupakan kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya. Perubahan itu mungkin berbentuk penambahan sesuatu kemampuan atau mungkin juga berbentuk perbaikan penampilan yang terdahulu.

Dalam proses pembelajaran, keberhasilan siswa diukur dari pencapaiannya dalam proses pembelajaran. Maksudnya seberapa jauh hasil belajar yang diperoleh siswa tersebut. Seseorang dikatakan telah berhasil dalam belajar apabila dalam dirinya terjadi perubahan karena latihan dan pengalaman.

Berdasarkan kemampuan yang diperoleh sebagai hasil belajar, Sudjana (2009 : 22) membagi hasil belajar dalam tiga ranah kawasan, yaitu:

- a. *Ranah kognitif*, berkenaan dengan hasil belajar intelektual yang terdiri dari enam aspek, yakni pengetahuan atau ingatan, pemahaman, aplikasi analisis, sintesis, dan

evaluasi. Kedua aspek pertama disebut kognitif tingkat tinggi.

- b. *Ranah afektif*, berkenaan dengan sikap yang terdiri dari lima aspek yakni penerimaan, jawaban atau reaksi, penelitian, organisasi, dan internalisasi.
- c. *Ranah psikomotorik*, berkenaan dengan hasil belajar keterampilan dan kemampuan bertindak. Ada enam aspek ranah psikomotoris, yakni (1) gerakan refleks, (2) keterampilan gerakan dasar, (3) kemampuan perseptual, (4) keharmonisan atau ketepatan, (5) gerakan keterampilan kompleks, dan (6) gerakan ekspresif dan interpretatif.

Sedangkan Slameto (1998: 13) mengatakan bahwa hasil belajar sebagai suatu proses untuk memperoleh motivasi dalam pengetahuan, keterampilan, kebiasaan, dan tingkah laku serta penguasaan pengetahuan atau keterampilan yang diperoleh dari suatu pembelajaran. Untuk mengetahui hasil belajar yang diperoleh siswa perlu dilakukan penilaian terhadap hasil belajar tersebut dan dapat diukur melalui evaluasi. Noehi N. dan Zainul A. (2001: 8) mengatakan bahwa penilaian adalah suatu proses untuk mengambil keputusan dengan menggunakan informasi yang diperoleh melalui pengukuran hasil belajar yang baik.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah tingkat pemahaman dan penguasaan siswa terhadap materi pelajaran yang diberikan dalam proses belajar mengajar yang diukur melalui evaluasi belajar.

B. Status Sosial Ekonomi Orang tua

1. Orang Tua dan Keluarga

Orang tua berarti ibu dan ayah kandung, orang yang sudah tua, orang yang dianggap tua, pandai, cerdas (Poerwodarminto 2002: 68).

Keluarga menurut Ahmadi (2007: 108) “Keluarga merupakan wadah yang sangat penting di antara individu dan grup, dan merupakan kelompok sosial yang pertama dimana anak-anak menjadi anggotanya dan keluargalah yang pertama-tama menjadi tempat untuk mengadakan sosialisasi kehidupan anak, ibu, ayah, dan saudara-saudaranya”.

Menurut Bureau dalam Ahmadi (2007: 166) of the Census Amerika Serikat, keluarga ialah “*a group of two or more persons residing together who are related by blood, marriage, or adoption*”. Yang artinya adalah “Sekelompok atau lebih dua orang yang berada dan bersama-sama yang ada hubungan darah, perkawinan, atau adopsi”. Batasan yang pada hakikatnya sama dikemukakan oleh A.M. Rose. Menurut beliau “*a family is a group of interacting persons who recognize a relationship with each other based on common parentage, marriage, and/ or adoption*”. Yang berarti “Keluarga adalah sekelompok orang yang berinteraksi dan mengakui hubungan satu sama lain berdasarkan keturunan, melalui pernikahan, maupun adopsi”. Menurut batasan tersebut, keluarga ialah kelompok sosial yang terdiri atas dua orang atau lebih yang mempunyai ikatan darah, perkawinan, atau adopsi.

Batasan yang dikemukakan oleh Emory S. Bogardus yang dikutip oleh Ahmadi (2007: 167). “*The family is a small, social group, normally composed of a father, a mother, and one or more children, in which affection and responsibility shared and which the children are reared to become self controlled and socially motivated persons*”. Yang berarti

“Keluarga adalah sekelompok sosial kecil, biasanya terdiri dari ayah, ibu, dan satu atau lebih anak, dimana rasa kasih dan tanggung jawab bersama dan anak-anak yang dibesarkan menjadi pribadi yang terkontrol”. Dalam batasan tersebut, di samping kelompok sosial juga ditunjuk ciri-ciri dan tujuan keluarga.

Beberapa definisi tersebut dapat dirumuskan pengertian keluarga, yaitu:

- a. Keluarga merupakan kelompok sosial terkecil yang umumnya terdiri dari ayah, ibu dan anak.
- b. Hubungan antara anggota keluarga dijiwai oleh suasana afeksi dan tanggung jawab.
- c. Hubungan sosial antara keluarga relatif tetap dan didasarkan atas ikatan darah, perkawinan atau adopsi.
- d. Fungsi keluarga ialah memelihara, merawat, dan melindungi anak dalam rangka sosialisasinya agar mereka mampu mengendalikan diri dan berjiwa sosial.

Dapat disimpulkan, keluarga sebagai kelompok sosial yang pertama yang mewarnai pribadi anak, hal ini karena di dalam keluarga akan ditanamkan nilai-nilai dan norma-norma hidup yang positif pada akhirnya akan dipakai oleh anak-anaknya sebagai pedoman dalam bermasyarakat. Kaitannya dengan pendidikan anak juga akan dipengaruhi oleh kondisi keluarganya.

2. Status Sosial Ekonomi Orang Tua

Keadaan sosial ekonomi setiap orang berbeda-beda dan bertingkat, ada yang keadaan sosial ekonominya tinggi, sedang, dan rendah. Maftukhah dalam Rahmadani (2010) sosial ekonomi menurut Abdulsyani dalam Rahmadani (2010) adalah “kedudukan atau posisi seseorang dalam kelompok manusia yang ditentukan oleh jenis aktivitas ekonomi, pendapatan, tingkat pendidikan, jenis rumah tinggal, dan jabatan dalam organisasi”. Sedangkan menurut Soerjono Soekanto (2001) “sosial ekonomi adalah posisi seseorang dalam masyarakat berkaitan dengan orang lain dalam arti lingkungan pergaulan, prestasinya, dan hak-hak serta kewajibannya dalam hubungannya dengan sumber daya”.

Menyongsong era globalisasi yang akan datang yang tak terelakkan dewasa ini, pemerintah telah berusaha semaksimal mungkin melakukan berbagai upaya untuk lebih mengutamakan pendidikan. Upaya tersebut hampir mencakup segala komponen pendidikan, seperti perubahan kurikulum, pengadaan buku pelajaran dan sarana belajar lainnya. Penyempurnaan sistem pendidikan, penataan organisasi dan usaha-usaha lain yang berkaitan dengan peningkatan pendidikan.

Latar belakang sosial ekonomi seseorang dapat dilihat dari keberadaannya dalam masyarakat baik dari status, keadaan keuangan maupun dari pendidikan yang dimiliki seseorang. Latar belakang sosial ekonomi keluarga adalah merupakan posisi relatif individu atau kedudukan

seseorang dalam lingkungan yang mencakup pendidikan, profesi, penghasilan, tempat dan ongkos, tempat tinggal dan sanak saudara.

Menurut Frank dalam Agus (2009: 21) mengatakan bahwa:

“latar belakang sosial ekonomi keluarga merupakan kedudukan seseorang dalam suatu rangkaian strata yang tersusun secara hierarkis berdasarkan pada hal-hal yang mempunyai nilai dalam suatu masyarakat yang biasanya disebut privelese (kekayaan, pendapatan, barang konsumsi) prestise (status dan gaya hidup)”.

Sedangkan menurut Sugihen dalam Rahmadani (2007) yaitu:

“latar belakang sosial ekonomi seseorang pada umumnya bersandar pada tingkat pendapatan atau kekayaan dan selanjutnya pekerjaan dan jabatannya di samping itu latar belakang pendidikan akan mempengaruhi pandangan masyarakat terhadap dirinya, tingkat pendidikan yang tinggi memungkinkan diberi kepercayaan yang diperoleh ini akan meningkatkan status sosial keluarga”.

Dapat dikemukakan bahwa status sosial ekonomi orang tua adalah tingkat pendapatan yang diperoleh orang tua dalam rangka mempertahankan hidup dan mengembangkan kehidupannya, Manusia harus dapat memenuhi kebutuhan hidupnya baik kebutuhan primer, sekunder, maupun tersier agar dapat hidup layak sesuai dengan harkat martabatnya sebagai anggota masyarakat. Ada beberapa faktor yang dapat menentukan tinggi rendahnya keadaan sosial ekonomi orang tua di masyarakat, di antaranya tingkat pendidikan, jenis pekerjaan, tingkat pendapatan, kondisi lingkungan tempat tinggal, pemilikan kekayaan, dan partisipasi dalam aktivitas kelompok dari komunitasnya. Dari pendapat-pendapat di atas maka latar belakang status sosial ekonomi orang tua

dibatasi menjadi empat faktor yang menentukan, mencakup tingkat pendidikan, pekerjaan, pendapatan/penghasilan, fasilitas yang dimiliki.

a. Tingkat pendidikan orang tua

Pendidikan mempunyai peran yang sangat strategis dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia dan upaya mewujudkan cita-cita bangsa Indonesia dalam mewujudkan kesejahteraan umum dan mencerdaskan kehidupan bangsa. Pemerintah merumuskan dalam Undang-Undang Republik Indonesia No 20 tahun 2003 Bab II pasal 3 tentang Sistem Pendidikan Nasional yang menjelaskan bahwa pendidikan dilakukan agar mendapatkan tujuan yang diharapkan bersama yaitu:

“pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara demokratis serta bertanggung jawab”.

Maka jelaslah pendidikan merupakan kegiatan yang dilakukan dengan sengaja agar anak didik memiliki sikap dan kepribadian yang baik, sehingga penerapan pendidikan harus diselenggarakan sesuai dengan Sistem Pendidikan Nasional berdasarkan UU No 20/ 2003. Untuk mencapai tujuan tersebut, pendidikan diselenggarakan melalui jalur pendidikan sekolah (pendidikan formal) dan jalur pendidikan luar sekolah (pendidikan nonformal). Jalur pendidikan sekolah (pendidikan

formal) terdapat jenjang pendidikan sekolah, jenjang pendidikan sekolah pada dasarnya terdiri dari pendidikan prasekolah, pendidikan dasar, pendidikan menengah, dan pendidikan tinggi.

1) Pendidikan prasekolah.

Menurut PP No. 27 tahun 1990 dalam Kunaryo (2000:24), pendidikan prasekolah adalah pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani peserta didik di luar lingkungan keluarga sebelum memasuki pendidikan dasar, yang diselenggarakan di jalur pendidikan sekolah atau di jalur pendidikan luar sekolah.

2) Pendidikan dasar

Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 17 tahun 2010 tentang pengelolaan dan penyelenggaraan pendidikan. Pendidikan dasar adalah jenjang pendidikan pada jalur pendidikan formal yang melandasi jenjang pendidikan menengah, yang diselenggarakan pada satuan pendidikan berbentuk Sekolah Dasar dan Madrasah Ibtidaiyah atau bentuk lain yang sederajat serta menjadi satu kesatuan kelanjutan pendidikan pada satuan pendidikan yang berbentuk Sekolah Menengah Pertama dan Madrasah Tsanawiyah, atau bentuk lain yang sederajat.

3) Pendidikan Menengah

Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 17 tahun 2010 tentang pengelolaan dan penyelenggaraan pendidikan.

Pendidikan menengah adalah jenjang pendidikan pada jalur pendidikan formal yang merupakan lanjutan pendidikan dasar, berbentuk Sekolah Menengah Atas, Madrasah Aliyah, Sekolah Menengah Kejuruan, dan Madrasah Aliyah Kejuruan atau bentuk lain yang sederajat.

4) Pendidikan Tinggi

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 12 tahun 2012 tentang pendidikan tinggi. Pendidikan Tinggi adalah jenjang pendidikan setelah pendidikan menengah yang mencakup program diploma, program sarjana, program magister, program doktor, dan program profesi, serta program spesialis, yang diselenggarakan oleh perguruan tinggi berdasarkan kebudayaan bangsa Indonesia.

Dalam penelitian ini untuk mengetahui tingkat pendidikan orang tua selain dilihat dari jenjangnya juga dapat dilihat dari tahun sukses atau lamanya orang tua sekolah. Semakin lama orang tua bersekolah berarti semakin tinggi jenjang pendidikannya. Contohnya, orang tua yang hanya sekolah 6 tahun berarti hanya sekolah sampai SD berbeda dengan orang yang sekolahnya sampai 12 tahun berarti lulusan SMA. Tingkat pendidikan yang pernah ditempuh orang tua berpengaruh pada kelanjutan sekolah anak mereka. Orang tua yang memiliki pendidikan yang tinggi mempunyai dorongan atau motivasi yang besar untuk menyekolahkan anak mereka.

Orang tua yang berpendidikan akan berbeda cara mendidik anaknya dengan orang tua yang tidak berpendidikan, sesuai dengan apa yang dijelaskan oleh Soedijarto (1993: 17) bahwa “pendidikan orang tua yang lebih tinggi akan menghasilkan hasil belajar anak yang lebih tinggi”.

Dapat ditarik kesimpulan bahwa latar belakang pendidikan orang tua erat kaitannya dengan keberhasilan pendidikan anaknya. Sedangkan menurut Zahri dalam Budiman (2002: 14) mengatakan bahwa “orang tua yang terdidik akan lebih banyak berbuat dalam menentukan perkembangan anak, dibandingkan dengan orang tua yang latar belakang pendidikannya rendah”. Jadi orang tua yang pendidikannya tinggi akan berbeda pelayanannya terhadap pendidikan anaknya dibanding orangtua yang tidak (kurang) berpendidikan, pelayanan yang baik tentu akan mempengaruhi hasil belajar pada diri anak.

Menurut Gusril (2006: 15) mengatakan bahwa:

“cara orang tua mendidik anaknya besar pengaruhnya terhadap belajar anaknya orang tua yang kurang atau tidak memperhatikan pendidikan anaknya misalnya mereka acuh tak acuh terhadap hasil belajar anaknya tidak memperhatikan sama sekali akan kepentingan-kepentingan dan kebutuhan anaknya dalam belajar, tidak mengatur waktu belajarnya dan tidak mengetahui kesulitan-kesulitan yang dialami dalam belajar dapat menyebabkan anak tidak atau kurang berhasil dalam belajarnya”.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa latar belakang pendidikan orang tua sangat besar pengaruhnya

terhadap hasil belajar siswa, orang tua yang memiliki latar belakang pendidikan yang tinggi maupun yang rendah akan berbeda pelayanan cara memperhatikan kebutuhan-kebutuhan belajar anaknya.

b. Tingkat pendapatan orang tua

Pendapatan merupakan balas jasa yang diterima pemilik faktor produksi atas penggunaan faktor-faktor produksi seperti tanah, modal, tenaga kerja dan skill yang dimilikinya tolok ukur yang digunakan adalah pendapatan perkapita pertahun dari sebuah keluarga, pendapatan keluarga dapat dilihat dalam bentuk uang, barang atau berupa fasilitas-fasilitas misalnya rumah dinas dan pengobatan.

Pendapatan merupakan semua jenis pendapatan termasuk pendapatan yang diperoleh tanpa memberikan sesuatu kegiatan apapun yang diterima oleh penduduk suatu negara. Pendapatan juga merupakan uang yang diterima dan diberikan kepada subjek ekonomi berdasarkan prestasinya yang diserahkan berupa gaji dari pekerjaan dan profesi yang dilakukan sendiri atau usaha perorangan dari kekayaan sektor subsistem.

Pendapatan yang diterima dapat berupa uang dan barang pendapatan berupa uang dan barang, pendapatan berupa uang biasanya diterima sebagai balas jasa atas pekerjaan yang telah dilakukan seperti gaji, upah, komisi dan lainnya. Sedangkan pendapatan berupa barang biasanya beras, pengobatan, transportasi dan lain sebagainya. Semakin banyak jenis pendapatan yang diterima oleh suatu keluarga maka

semakin besar pendapatan atau penghasilan yang mereka terima, sehingga akan semakin besar pula uang atau bantuan biaya pendidikan yang bisa digunakan setiap bulannya.

Terkadang siswa ikut bekerja membantu orang tua untuk memperoleh uang dalam memenuhi kebutuhan sekolahnya. Sehingga ini akan berpengaruh terhadap semangat belajarnya di rumah maupun di sekolah, faktor keletihan membuat anak tidak bergairah dalam belajar akibatnya hasil belajarnya akan rendah. Soejono (1991: 194) menyatakan bahwa “keluarga yang mengharuskan untuk membantunya dalam mendapatkan nafkah, akibatnya adalah bahwa anak tidak mempunyai cukup waktu dan perhatian untuk belajar karena lelah”.

Uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa pendapatan orang tua sangat berpengaruh terhadap hasil belajar anaknya. Orang tua yang berpenghasilan atau memiliki pendapatan yang tinggi mampu memenuhi kebutuhan belajar anaknya sehingga belajar anak akan lebih tinggi pula.

c. Pekerjaan orang tua

Dalam penentuan status sosial ekonomi seseorang sering dilihat dari jenis pekerjaan yang dimiliki. Pekerjaan merupakan salah satu dari sekian banyak aktivitas manusia yang tampak nyata. Jenis pekerjaan disebut juga dengan status sosial pekerjaan yang dimiliki seseorang yang akan menentukan pertumbuhan dan perkembangan suatu masyarakat dan dapat pula membawa kemunduran. Pekerjaan adalah

suatu kegiatan yang dilakukan untuk menafkahi diri dan keluarganya dimana pekerjaan tersebut tidak ada yang mengatur dan dia bebas karena tidak ada etika yang mengatur.

Dapat disimpulkan pekerjaan merupakan mata pencarian yang dimiliki seseorang yang dilakukan untuk mendapatkan nafkah demi kelangsungan hidupnya. Jenis pekerjaan seseorang menentukan besarnya penghasilan yang akan diterima karena antara pekerjaan dan penghasilan memiliki hubungan yang kompleks. Dalam hal ini besarnya penghasilan akan menentukan ketersediaan fasilitas belajar yang akan menunjang hasil belajar anak. Jenis pekerjaan orang tua juga menentukan banyaknya waktu yang tersedia untuk berinteraksi dengan anak di rumah, diduga orang tua lebih mampu mengontrol belajar anak dan memotivasi anak agar dapat berprestasi di sekolah.

d. Pemilikan Kekayaan atau Fasilitas

Pemilikan kekayaan atau fasilitas adalah kekayaan dalam bentuk barang-barang di mana masih bermanfaat dalam menunjang kehidupan ekonominya. Fasilitas atau kekayaan itu antara lain:

1) Barang-barang berharga

Menurut Abdulsyani (1994:56), bahwa pemilikan kekayaan yang bernilai ekonomis dalam berbagai bentuk dan ukuran seperti perhiasan, televisi, kulkas dan lain-lain dapat menunjukkan adanya pelapisan dalam masyarakat. Dalam penelitian ini barang-barang dapat menunjukkan keadaan sosial ekonomi seseorang. Barang-

barang yang berharga tersebut antara lain tanah, sawah, rumah dan lain-lain. Barang-barang tersebut bisa digunakan untuk membiayai pendidikan anak. Semakin banyak kepemilikan harta yang bernilai ekonomi dimiliki orang tua maka akan semakin luas kesempatan orang tua untuk dapat menyekolahkan anak-anaknya, dan orang tua dapat mencukupi semua fasilitas belajar anak, sehingga dapat memotivasi anak untuk berprestasi.

2) Jenis-jenis kendaraan pribadi

Kendaraan pribadi dapat digunakan sebagai alat ukur tinggi rendahnya tingkat sosial ekonomi orang tua. Misalnya: orang yang mempunyai mobil akan merasa lebih tinggi tingkat sosial ekonominya dari pada orang yang mempunyai sepeda motor.

e. Jenis tempat tinggal.

Menurut Kaare Svalastoga dalam Aryana untuk mengukur tingkat sosial ekonomi seseorang dari rumahnya, dapat dilihat dari:

- 1) Status rumah yang ditempati, bisa rumah sendiri, rumah dinas, menyewa, menumpang pada saudara atau ikut orang lain.
- 2) Kondisi fisik bangunan, dapat berupa rumah permanen, kayu dan bambu. Keluarga yang keadaan sosial ekonominya tinggi, pada umumnya menempati rumah permanen, sedangkan keluarga yang keadaan sosial ekonominya menengah ke bawah menggunakan semi permanen atau tidak permanen.

- 3) Besarnya rumah yang ditempati, semakin luas rumah yang ditempati pada umumnya semakin tinggi tingkat sosial ekonominya.

Rumah dapat mewujudkan suatu tingkat sosial ekonomi bagi keluarga yang menempati. Apabila rumah tersebut berbeda dalam hal ukuran dan kualitas rumah. Rumah yang dengan ukuran besar, permanen dan milik pribadi dapat menunjukkan bahwa kondisi sosial ekonominya tinggi berbeda dengan rumah yang kecil, semi permanen dan menyewa menunjukkan bahwa kondisi sosial ekonominya rendah.

Dalam penelitian ini yang dimaksud dengan pendapatan orang tua adalah penghasilan berupa uang yang diterima sebagai balas jasa dari kegiatan baik dari sektor formal dan informal selama satu bulan dalam satuan rupiah. Besar kecilnya pendapatan yang diterima oleh setiap penduduk akan berbeda antara yang satu dengan yang lain, hal ini karena dipengaruhi oleh keadaan penduduk sendiri dalam melakukan berbagai macam kegiatan sehari-hari.

Beberapa penjelasan di atas dapat kita simpulkan bahwa ada beberapa faktor yang dapat menentukan tinggi rendahnya keadaan sosial ekonomi orang tua di masyarakat, di antaranya tingkat pendidikan, jenis pekerjaan, tingkat pendapatan, kondisi lingkungan tempat tinggal, pemilikan kekayaan, dan partisipasi dalam aktivitas kelompok dari komunitasnya.

3. Hubungan Status Sosial Ekonomi dengan Hasil Belajar

Keluarga dengan pendapatan cukup atau tinggi pada umumnya akan lebih mudah memenuhi segala kebutuhan sekolah dan keperluan lain. Berbeda dengan keluarga yang mempunyai penghasilan relatif rendah, pada umumnya mengalami kesulitan dalam pembiayaan sekolah, begitu juga dengan keperluan lainnya. Menurut Hamalik (1983:13) “Keadaan sosial ekonomi yang baik dapat yang menghambat ataupun mendorong dalam belajar”. Masalah biaya pendidikan juga merupakan sumber kekuatan dalam belajar karena kurangnya biaya pendidikan akan sangat mengganggu kelancaran belajar. Salah satu fakta yang mempengaruhi tingkat pendidikan anak adalah pendapatan keluarga. Tingkat sosial ekonomi keluarga mempunyai hubungan yang tinggi terhadap hasil belajar siswa di sekolah, sebab segala kebutuhan anak yang berkenaan dengan pendidikan akan membutuhkan sosial ekonomi orang tua.

Untuk perkembangan kepribadian anak-anak yang sempurna dan serasi, mereka harus tumbuh dalam lingkungan keluarga dalam suatu iklim kebahagiaan, penuh kasih sayang dan pengertian. Keluarga bertanggung jawab menyediakan dana untuk kebutuhan pendidikan anak. Keluarga (orang tua) yang keadaan sosial ekonominya tinggi tidak akan banyak mengalami kesulitan dalam memenuhi kebutuhan sekolah anak, berbeda dengan orang tua yang keadaan sosial ekonominya rendah. Contohnya: anak dalam belajar akan sangat memerlukan sarana penunjang belajarnya, yang kadang-kadang harganya mahal. Bila kebutuhannya tidak terpenuhi maka ini akan menjadi penghambat bagi anak dalam pembelajaran.

Pada umumnya anak yang berasal dari keluarga menengah ke atas lebih banyak mendapatkan pengarahan dan bimbingan yang baik dari orang tua mereka dan semua kebutuhan yang diperlukan untuk proses pembelajaran dapat terpenuhi sehingga sehingga lebih semangat untuk belajar. Anak-anak yang berlatar belakang ekonomi rendah, kurang dapat mendapat bimbingan dan pengarahan yang cukup dari orang tua mereka, karena orang tua lebih memusatkan perhatiannya pada bagaimana untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari.

Dari beberapa penjelasan di atas dapat kita simpulkan bahwa sosial ekonomi orang tua adalah salah satu faktor yang mempengaruhi hasil belajar seseorang karena segala kebutuhan yang diperlukan dalam proses belajar semuanya membutuhkan biaya bahkan berangkat ke sekolah juga membutuhkan biaya. Anak dalam belajar akan sangat memerlukan sarana penunjang belajarnya, yang kadang-kadang harganya mahal. Bila kebutuhannya tidak terpenuhi maka ini akan menjadi penghambat bagi anak dalam pembelajaran. Keadaan ekonomi keluarga juga erat hubungannya dengan belajar anak. Anak yang sedang belajar selain harus terpenuhi kebutuhan pokoknya, misal makanan, pakaian, perlindungan kesehatan, serta membutuhkan fasilitas belajar seperti ruangan belajar, meja, kursi, alat tulis-menulis dan buku-buku. Fasilitas belajar itu hanya dapat terpenuhi jika keluarga mempunyai cukup uang.

Jika anak hidup dalam keluarga yang miskin, kebutuhan pokok anak kurang terpenuhi, akibatnya kesehatan anak terganggu, sehingga belajar

anak juga terganggu. Akibat yang lain anak selalu dirundung kesedihan sehingga anak merasa *minder* dengan teman lain, hal ini pasti akan mengganggu belajar anak. Bahkan mungkin anak harus bekerja mencari nafkah sebagai pembantu orang tuanya walaupun sebenarnya anak belum saatnya untuk bekerja, hal yang begitu juga akan mengganggu belajar anak. Walaupun tidak dapat dipungkiri tentang adanya kemungkinan anak yang serba kekurangan dan selalu menderita akibat ekonomi keluarga yang lemah, justru keadaan yang begitu menjadi cambuk baginya untuk belajar lebih giat dan akibatnya sukses besar.

Sebaiknya keluarga yang kaya raya, orang tua sering mempunyai kecenderungan untuk memanjakan anak. Anak hanya bersenang-senang dan berfoya-foya, akibatnya anak kurang dapat memusatkan perhatiannya kepada belajar. Hal tersebut juga dapat mengganggu belajar anak.

Berdasarkan uraian di atas, maka Indikator Sosial Ekonomi Orang Tua dalam penelitian ini adalah:

- a. Tingkat pendidikan orang tua
- b. Pekerjaan orang tua
- c. Tingkat penghasilan orang tua
- d. Fasilitas belajar.

C. Pengertian Baterai

Baterai adalah alat listrik-kimiawi yang menyimpan energi dan mengeluarkan tenaganya dalam bentuk listrik. Sebuah baterai biasanya terdiri dari tiga komponen penting, yaitu:

1. batang karbon sebagai anode (kutub positif baterai)
2. seng (Zn) sebagai katode (kutub negatif baterai)
3. pasta sebagai elektrolit (penghantar)

Baterai yang biasa dijual (*disposable*/sekali pakai) mempunyai tegangan listrik 1,5 volt. Baterai ada yang berbentuk tabung atau kotak. Ada juga yang dinamakan *rechargeable battery*, yaitu baterai yang dapat diisi ulang, seperti yang biasa terdapat pada telepon genggam. Baterai sekali pakai disebut juga dengan baterai primer, sedangkan baterai isi ulang disebut dengan baterai sekunder. Baik baterai primer maupun baterai sekunder, kedua-duanya bersifat mengubah energi kimia menjadi energi listrik. Baterai primer hanya bisa dipakai sekali, karena menggunakan reaksi kimia yang bersifat tidak bisa dibalik (*irreversible reaction*). Sedangkan baterai sekunder dapat diisi ulang karena reaksi kimianya bersifat bisa dibalik (*reversible reaction*).

Baterai mobil adalah tipe baterai yang dapat diisi kembali berfungsi untuk menyimpan energi listrik dari alternator. Seluruh kebutuhan energi listrik pada kendaraan bermotor disuplai oleh alternator, meskipun sebagian dari baterai tetapi sumber energi listriknya tetap dari alternator. Energi listrik yang tersimpan pada baterai tersebut dapat digunakan untuk kebutuhan kendaraan bermotor saat alternator tidak bekerja. Baterai starter kendaraan bermotor (umumnya tipe asam timbal) menyediakan 12 volt listrik dengan menghubungkan enam sel galvanik secara seri. Setiap sel menyediakan 2,1 volt sehingga totalnya menjadi 12,6 volt. Baterai asam

timbal dibuat dari piringan timbal dan piringan timbal oksida yang terpisah, yang direndam dalam larutan elektrolit 35% asam sulfat dan 65% air. Ini akan menyebabkan reaksi kimia yang melepaskan elektron dan mengalir melalui konduktor, sehingga tercipta energi listrik. Ketika baterai dipakai, permukaan timbal bereaksi dengan asam sulfat membentuk timbal sulfat. Dan ketika baterai diisi, reaksi kimia dibalik; timbal sulfat kembali menjadi timbal dan timbal oksida. Ketika piringan kembali ke sedia kala, prosesnya bisa diulang kembali. Dengan demikian baterai adalah suatu komponen yang sangat penting pada kendaraan maka perlu siswa jurusan otomotif untuk mempelajarinya.

D. Hasil Penelitian Yang Relevan

1. Yudra Diarvi (2009) meneliti tentang hubungan latar belakang status sosial ekonomi keluarga terhadap hasil belajar program produktif siswa Teknik Permesinan SMK N 1 Padang Hasil penelitiannya menyimpulkan bahwa terdapat hubungan yang berarti antara latar belakang status sosial ekonomi keluarga dengan hasil belajar siswa r_{xy} 0,2940, standar kepercayaan 95% hipotesis yang berbunyi bahwa terdapat hubungan latar belakang status sosial ekonomi keluarga dengan hasil belajar program produktif hipotesis diterima dilihat perhitungan determinasi terdapat 29,4% faktor latar belakang status sosial ekonomi keluarga memberikan hubungan yang positif.
2. Hevi murnualis (2003) meneliti tentang kontribusi latar belakang sosial ekonomi orang tua dan hasil belajar ekonomi di SMU terhadap indeks

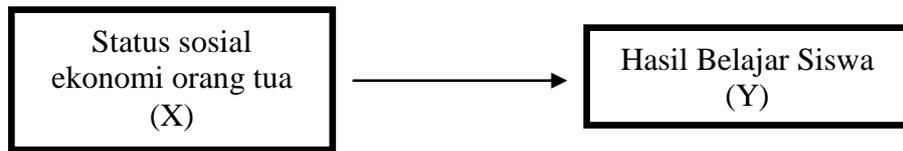
prestasi belajar mahasiswa ekonomi UNP. ditemukan bahwa latar belakang sosial ekonomi orang tua berkontribusi terhadap hasil belajar dengan perolehan nilai koefisien r_{xy} 0,4212 yang berarti terhadap hasil belajar, kontribusi latar belakang sosial ekonomi orang tua sebesar 42,12%. faktor latar belakang sosial ekonomi orang tua yang mempengaruhi hasil belajar, sisanya dipengaruhi oleh faktor lain.

Kesamaan dengan penelitian ini variabel yang sama dan perbedaan indikator yang akan digunakan serta teori-teori yang berbeda dari beberapa penelitian sebelumnya. Kedua hasil penelitian tersebut mempunyai hubungan dengan hasil belajar, sesuai dengan penelitian yang penulis lakukan.

E. Kerangka Konseptual

Berdasarkan latar belakang masalah dan kajian teori di atas, lebih lanjut akan dirumuskan kerangka konseptual dan model hubungan antara masing-masing variabel yang terlibat dalam penelitian ini. Sesuai dengan lingkup penelitian yaitu faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa maka faktor-faktor yang diduga besar adalah status sosial ekonomi orang tua terhadap hasil belajar.

Berdasarkan uraian tersebut penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat hubungan yang signifikan antara status sosial ekonomi orang tua (X) dengan hasil belajar (Y) siswa Jurusan Otomotif SMK N 1 Koto XI Tarusan, maka kerangka konseptual penelitian ini seperti gambaran berikut:



Gambar 1. Kerangka Konseptual status sosial ekonomi orang tua (X) terhadap hasil belajar (Y)

F. Hipotesis Penelitian

Berdasarkan kerangka teoritis dan kerangka konseptual, maka dapat diajukan Hipotesis: “Terdapat Hubungan Yang Signifikan Antara Status Sosial Ekonomi Orang Tua dengan Hasil Belajar Mata Pelajaran Baterai Siswa Jurusan Otomotif SMK Negeri 1 Koto XI Tarusan”.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan analisis data dan pembahasan yang telah dikemukakan pada bab terdahulu, maka dari hasil penelitian dapat dikemukakan kesimpulan dan saran-saran sebagai berikut:

A. Kesimpulan

Kesimpulan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Terdapatnya hubungan yang berarti antara status sosial ekonomi orang tua dengan hasil belajar mata pelajaran siswa jurusan Otomotif SMK Negeri 1 Koto XI Tarusan.
2. Besarnya hubungan antara status sosial ekonomi orang tua dengan hasil belajar mata pelajaran baterai siswa jurusan Otomotif SMK Negeri 1 Koto XI Tarusan yaitu $r_{xy} = 0,673$.

B. Saran

Berdasarkan penelitian, pembahasan dan kesimpulan yang telah disampaikan di atas, maka dapat dikemukakan saran-saran sebagai berikut :

1. Karena terdapat hubungan antara status sosial ekonomi orang tua dengan hasil belajar mata pelajaran baterai, maka penulis menyarankan kepada setiap siswa agar menjadi lebih giat dan sungguh – sungguh dalam belajar.
2. Karena status sosial ekonomi orang tua merupakan faktor yang ikut menentukan hasil belajar siswa, maka penulis menyarankan kepada guru-guru khususnya guru mata pelajaran baterai untuk dapat memilih dan menggunakan metode dan media belajar yang tidak terlalu mahal sehingga

tidak mempersulit siswa untuk membelinya sehingga dapat meningkatkan semangat siswa untuk belajar.

3. Kepada peneliti selanjutnya agar dapat memperluas kajian tentang faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa, baik itu faktor internal seperti faktor psikologis dan jasmaniah maupun faktor eksternal seperti faktor masyarakat dan sekolah.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdulsyani. 1994. *Sosiologi Skematika, Teori dan Terapan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Ahmadi Abu. 2007. *Sosiologi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Agus. 2009. *Pengaruh Latar Belakang Sosial Ekonomi Orang Tua dan Penyediaan Fasilitas Belajar di Rumah terhadap Hasil Belajar Ekonomi Siswa SMP N 3 Gunung Talang Kab. Solok* (Skripsi). Padang: FE UNP.
- Arikunto Suharsimi . 2006. *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Asmawi, Zainul dan Noehi N. 2001. *Penilaian Hasil Belajar*. Jakarta : Universitas Terbuka
- Bahrain Sugihen. 1997. *Sosiologi Pedesaan (Suatu Pengantar)*. Jakarta: Rajawali dan YIIS.
- Budiman. 2002. *Hubungan Latar Belakang Kondisi Sosial Ekonomi Orang Tua Dengan Hasil Belajar Siswa Dalam Mata Pelajaran IPS di SLTP Negeri 3 IV Koto Kabupaten Agam*. (Skripsi). Padang FIS UNP.
- Dailis Amran. 1993. *Pengaruh Status Sosial Ekonomi Orang Tua terhadap Prestasi Belajar Anak Mereka di FPTK IKIP Padang*. Padang: IKIP Padang.
- Gusril Afrianis. 2006. *Pengaruh Pemakaian Audio Visual Terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran Ekonomi Siswa Kelas 1 SMP 34 Padang*. (skripsi). Padang FE UNP.
- Hadji, Nasir. 1998. *Cekikan Dasar Dasar Kependidikan*. Padang: PUT IKIP Padang.
- Harjanto. 1997. *Perencanaan Pengajaran*. Jakarta. Rineka Cipta.
- Hasan. 2002. *HubunganTingkat pendidikan dan Pendapatan Dengan Partisipasi Orang Tua dalam pengelolaan Pendidikan Dimadrasah Tsanawiyah dengan Prestasi*. Tesis. Makassar; PPs UNM.
- Hevi Murnualis. 2003. *kontribusi Latar Belakang Sosial Ekonomi Orang Tua dan Hasil Belajar Ekonomi di SMU terhadap Indeks Prestasi Belajar Mahasiswa Ekonomi* (Skripsi). Padang: FIS UNP.